Volume 1, Nomor 1, November 2022, hlm 31 - 39
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
p ISSN xxxx-xxxx | e ISSN xxxx-xxxx

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI MDT AL-INSYIROH KP. PASIR LUHUR DS. TAMBAKSARI KEC. LEUWIGOONG GARUT

Dadang Abdul Rohman
Manajemen Pendidikan Islam (MPI), STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: *dadangabdulrahman800@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:
30 Desember 2022
Revised:
2 januari 2023
Accepted:
9Februari 2023

* Korespondensi:
Kartin*dadangabdulrahman800@gmail.com

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini difokuskan pada indikator EMASLIM yaitu Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, dan motivasi kerja guru. Dalam penelitian ini, rumusan masalah adalah 1). Bagaimana konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru di MDT AL-Insyiroh Kp. Pasir Luhur Ds. Tambaksari Lewigoong Garut? 2). Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT AL-Insyiroh Kp. Pasir Luhur Ds.Tambaksari Leuwigoong Garut? 3). Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT AL-Insyiroh Kp. Pasir Luhur Ds, Tambaksari Leuwigoong Garut?
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala madrasah, pimpinan, dan juga guru yang berperan sebagai pendidik.
Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari kepala madrasah dan guru sebanyak 2 orang sebagai responden.
Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja di MDT AL-Insyiroh Kp.Pasir Luhur Ds. Tambaksari Luewogoong sebagai pengelola bertanggung jawab atas kenyamanan guru, keselamatan, dan kesejahteraan guru. Motivasi kerja guru kepala sekolah belum mampu menerapkannya.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, Gaya kepemimpinan kepala madrasah, Motivasi kerja guru

ABSTRACT

The leadership style in this study is focused on the EMASLIM indicators, namely Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, and teacher work motivation. In this study, the formulation of the problem are 1). What is the concept of the principal's leadership style and the work motivation of teachers at MDT AL-Insyiroh Kp. Pasir Luhur Ds. Tambaksari Lewigoong Garut? 2). What did the principal do in increasing the work motivation of teachers at MDT AL-Insyiroh Kp. Pasir Luhur Ds.Tambaksari Leuwigoong Garut? 3). How is the principal's leadership style in increasing the work motivation of teachers at MDT AL-Insyiroh Kp. Pasir Luhur Ds, Tambaksari Leuwigoong Garut.?
This research method uses a qualitative research method approach to describe the phenomena that exist in the research location. Data collection techniques carried out in this study were using observation, interviews, and documentation. The research subjects are principals, leaders, and also teachers who act as educators.This research uses the purposive sampling method and the approach applied is a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews and documentation studies. Data was obtained from principals and teachers as many as 2 people as respondents.The principal's leadership style in increasing work motivation at MDT AL-Insyiroh Kp.Pasir Luhur Ds. Tambaksari Luewogoong as a manager is responsible for the comfort of the teacher, the safety, and the teacher's prosperity. The principal's teacher's work motivation has not been able to apply it.
Keywords: Leadership style, Principal leadership style, Teacher work motivation

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MDT Al-Insyiroh Ds. Tambaksari Kec. Leuwigoong Garut

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu, kemampuan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Jadi, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu: 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas Masing-masing. 2) Memberikan bingbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.
Gaya kepemimpinan ini memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia yakni siapa yang dipimpin, waktu saat penerapaan dan situasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Michael K. Badhawy bahwa agar dapat efektif, kreativitas perlu ditopang oleh dukungan organisasi dan kepemimpinan manajerial.

Gaya kepemimpinan menjadi suatu pola prilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk di kerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinanya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan, namun gaya yang mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan. Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan perilaku dan situasional.
Menurut Sutarto Grounded Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi prilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia berkerjasam untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sondang P. Siagian Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar meleksanakan pekerjaan bersama menuju suatu tujuan tertentu. Ordway Tead Kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang yang agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan baik berkaitan dengan manajemen atau dengan kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisieni, mandiri, produktif, para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan pungsinya masing-masing. Sebagai manajer, Kepala Madrasah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Kepala Madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitis dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Motivasi telah menghasilkan definisi motivasi yang banyak, pada intinya motivasi dapat di artikan sebagi dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang ter tentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin di capai. Menjadi jelas bahwa motivasi dibagi menjadi dua jenis: motivasi yang berasal dari diri seseorang, motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan orang lain, Mengapa seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan, Abraham Maslow mengatakan bahwa seseorang termotivasi karna memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi.

Untuk menjalankan tugas Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Hal ini mengingat bahwa Kepala Madrasah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru, dan staf serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat secara luas. Kepala Madrasah dalam memerankan diri sebagai Fasilitator yang memfasilitasi pengembangan semua bantuan sekolah dan membantu anak-anak dengan mudahnya belajar di madrasah. Kepala Madrasah selain membantu para guru di sekolah juga membantu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor dan pengembang minat. Mentri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007, tentang standar Kepala Madrasah /madrasah bahwa di angkat sebagai Kepala Madrasah seseorang wajib memenuhi standar Kepala Madrasah/madrasah yang berlaku nasional standar dari kualifikasi umum, kualifikasi khusus, kompetensi supervise dan kompetensi social.

Kepala Madrasah masih belum bisa menerapkan aturan yang di tetapkan di sekolah tersebut, karena masih banyak kekurangan, madrasah yang di teliti oleh penulis, masih belum lengkap dalam sarana prasarana. Dengan hal ini peneliti mendapati bahwa sarana prasarana antara sekolah dan pesantren masih ada dalam lingkup lingkungan yang sama. Oleh karena itu gaya kepemimpinan Kepala Madrasah sangat menentukan terhadap tenaga kependidikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru Sekira bulan Februari 2022, peneliti melakukan setudi awal di MDT Al-Insyiroh Kp Pasirluhur Ds Tambaksari Lewigoong Garut.

Permasalahan dalam dunia pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi guru di lembaga pendidikan madrasah, dengan lokasi penelitian di MDT Al-Insyiroh kp. Pasir Luhur ds. Tambaksari Leuwigoong Garut. Penulis mengambil judul **"Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru di MDT Al-Insyiroh"**

Dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena Kepala Madrasah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang Kepala Madrasah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya. Selain itu Kepala Madrasah juga masih memperlakukan bawahannya secara sama tanpa memperhatikan perbedaan individual antara guru satu dengan guru yang lainnya. Karena banyak dari tugas yang diberikan Kepala Madrasah kepada guru tidak dipertimbangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga Kepala Madrasah menganggap bahwa tugas yang diberikan dapat dilaksanakan oleh semua guru selaku bawahannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci

CC BY SA

terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian skripsi ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (triangulasi). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Observasi

Observasi merupakan lebih dari sekedar teknik pengumpulan data, namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Adapun wawancara terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur, adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
2) Wawancara Tidak Terstruktur, adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur, cirinya kurang di interupsi dan arbitrer.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbetuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian,biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan teknik wawancara, sumber data disebut responden. Apabila menggunakan teknik observasi, sumber data berupa benda, gerak atau proses. Apabila menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber data disebut dokumen atau catatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah : 1) Kepala Madrasah dan 2) Guru.

Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data kualitatif deskriptif terdiri dari 2 tahapan diantaranya:

a. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu

dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian.
2) Memilih lapangan penelitian.
3) Mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
5) Memilih dan memanfaatkan Informan.
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
7) Persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis melakukan :

a) Pembatasan latar dan peneliti,
b) Penampilan peneliti, peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.
c) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan.
d) Jumlah waktu studi

c. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan, misalnya peneliti barang kali tampak terlalu dekat lawannya.
2) Mempelajari bahasa, jika peneliti data dari latar yang lain,baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang orang yang berada pada latar penelitiannya.peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Peneliti hendaknya sekurang-kurangnya mengerti dan jangan hanya menduga bahwa ia mengerti.
3) Peranan peneliti, sewaktu berada dalam lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan serta di dalamnya. Hal tersebut pada dasarnya bergantung pada faktor tempat penelitian dan peneliti itu sendiri.

d. Berperan serta sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi, pada waktu menyusun usulan penelitian batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan.
2) Mencatat data, alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.
3) Petunjuk tentang cara mengingat data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan diantaranya:
    a) Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan.
    b) Jangan berbicara dengan orang lain terlebih dahulu tentang hasil pengamatan sebelum peneliti menuangkan-nya kedalam catatan lapangan.

CC BY SA

c) Usahakan agar tidak terjadi gangguan sewaktu peneliti menulis, mengetik, atau mendengarkan serta menyalin hasil rekaman dari perekam kaset.
d) Usahakan untuk menggambarkan dalam diagram fisik yang diamati atau struktur organisasi yang ditemui.
e) Dalam jadwal yang disusun hendaknya disisakan banyak waktu sesudah pengamatan atau wawancara yang dipergunakan untuk menulis catatan lapangan.
f) Mencatat apa yang dikatakan oleh subjek secara verbatim hendaknya dilakukan secara teliti, namun, jika ada yang terlupa hal itu jangan terlalu dipusingkan.

4) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Menghadapi pekerjaan yang itu-itu juga, tidak bervariasi, serta menekuninya secara terus menerus biasanya pada saat-saat tertentu menimbulkan perasaan jenuh dan bosan. Apalagi peneliti bekerja terus menerus sepanjang hari bahkan sering sampai larut malam. Akhirnya peneliti akan letih, lesu dan mudah-mudahan tidak lemah lunglai. Jika sudah demikian, satu-satunya jalan yang harus ditempuh ialah beristirahat secukupnya jika perlu dan dimungkinkan adakanlah rekreasi untuk mengganti suasana; kemudian apabila kembali bekerja tubuh dan jiwa serasa sehat dan segar bugar kembali.
5) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Masalah yang dihadapi apabila pertentangan tetap terjadi dan tetap berlangsung ialah situasi yang akan menyulitkan peneliti dalam mencari informasi, tidak dikotori oleh pertentangan tersebut. Jika peneliti dalam keadaan tertentu terpaksa berperan sebagai penengah hendaknya ia senantiasa menyadari dan mempertimbangkan etika penelitian.
6) Analisis di lapangan. Peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia kembali kerumah. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian peneliti dibawa kearah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat. Hal demikian pada dasarnya merupakan sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya masih akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis secara kualitatif serta akan diuraikan ke dalam bentuk deskriptif. Analisis data merupakan "proses mengatur urutan dari sebuah data, kemudian mengorganisasikan-nya ke dalam suatu pola, kategori beserta uraian dasar". Definisi diatas telah memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya kedudukan dari analisis data yang dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari sebuah data yang akan diambil. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari adanya kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

tercerna dengan baik, dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya, dan mencari bila data nya diperlukan

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan pendeskripsian suatu informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dari sebuah kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel maupun berbentuk bagan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data maupun penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang sudah ada di dalamnya.

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sudah menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang sudah terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisari nya saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun pembahasan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi krja guru. Melalui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT AL-Insyroh.di sampaikan dalam bentuk deskriptif analisi sebagai berikut:

Analisis Empiris hasil penelitiian tentang motivasi kerja di MDT Al-Insyiroh kp. pasir luhur ds. Tambaksari Leuwigoong garut

Setelah data terkumpul disini penulis melakukan langkah berikutnya, yaitu analisis Menurut KBBI adalah penguraian suatu pokok atas bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemehaman arti keseluruhan. Secara umum analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan di tafsirkan maknaya.

Analisis apa konsep gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT Al-insyiroh kp.Pasir Luhur Ds. Tambaksari leuwigoong Garut terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

Komunikasi dalam organisasi tentunya sangatlah penring. Karena dengan komunikasi, maka segala bentuk informasi yang ada akan diketahui bersama dan bisa menentukan keputusan yang tepat. Salah satu sub kompetensi social gaya kepemimpinan Kepala Madrasah adalah karismatik. Menurut data yang di terima oleh peneliti dan informan-informan guru di MDT Al-insyiroh.

Bahwasanya Kepala Madrasah adalah orang yang di segani dan dihormati dalam berkomunikasi dengan siapapun, di tambah dengan gaya bahasa yang baik, sopan santun dan tidak menyingung guru, namun dalam hal kebijakan Kepala Madrasah tidak pernah mengadakan musyawarah dengan dewan guru dan segala keputusan di tentukan sendiri oleh Kepala Madrasah. hal ini menjadi sebuah dasar bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT AL-

Insyroh adalah seorang pemimpin karismatik yang di segani dan dipatuhi dihormati padahal Kepala Madrasah tersebut mengikuti pendidikan S.1 namun dalam kenyataan nya Kepala Madrasah belium bisa menjalankan pungsi Kepala Madrasah dalam berorganisasi.

Kepala Madrasah adalah jabatan kepemimpinan berwenang untuk mengatur strategi yang ada di MDT Al-insyiroh Kepala Madrasah harus memiliki standar yang berlaku dan tugas Kepala Madrasah sebagai Educator, Manager, Adminstrator, Supervisor, Lider, Inovator, Motivator (Emaslim) yang dimana semua itu harus ada pada diri seorang Kepala Madrasah.

Analisis Empiris tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT Al-insyiroh Kp Pasir luhur ds tambaksari leuwigoong Garut

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, MDT Al-insyiroh tentunya terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi kerja guru yang berkualitas demi tercapainaya Tujuan utama dari proses motivasi kerja guru, yakni untuk meningkatkan kinerja guru yang baik.

Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah bagimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT Al-Insyiron, dengan terus memberikan motivasi terhadap semua guru agar mereka selalu yakin kepada lembaga tersebut, kareana kinerja guru harus di tunjang dengan kepuasan, mereka juga menjadi indicator utama agar kegiatan belajar mengajar terus berjalan dengan sesuai yang di harapkan, di prioritaskan.

Dengan mengatasi bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT Al-insyiroh lembaga tersebut tidak memungut infaq atau iuran santri, maka segala sesuatu terbatas sehingga mengakibatkan honor guru menjadi tidak terealisasi, terkendala dalam menjalankan segala program dan administrasi tidak sesuai, dikarnakan keterbatasan anggaran dan mengharapkan donator tidak menentu, tidak sesuai setiap bulannya, bahkan tidak ada. kadang-kadang ada kadang-kadang tidak.

Langkah bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT Al-insyiroh maka Kepala Madrasah mengambil langkah dengan mengupayakan persiapan dan mengkordinasikan kepada setip dewan guru pengajar untuk bisa berkordinasi dengan wali santri dan nantinya sedikitnya bisa membantu keperluan lembaga untuk mengadakan sahriah perbulan agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. bisa mencapai tujuan yang di capi, ditambah lagi ada donator yang di paparkan oleh Fifit Fitria S.Pd mengatasi bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru melaksanakan dan berkordinasi dengan dewan guru dengan wali santri dan insaallah akan terealisasi apabila sudah di kordinasikan diterima atau tidaknya kebijakan di ambil oleh Kepala Madrasah sebagai pimipnan.

Berdasarkan uraian hasil temuan, maka penulis dapat menganalisis MDT Al-Insyroh mengambil beberapa langkah terkait bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan berusaha se'efektif mungkin agar terjalin kepuasan. Kepala Madrasah harus berkordinasi dengan guru maupun wali santri, Kepala Madrasah harus melibatkan guru dalam setiap agenda rapat, agar selalu aktif dalam melayani peserta didik dan tamu yang datan ke MDT Al-Inyiroh memaksimalkan pembelajaran dengan baik, meningkatkan kerja, kualitas kerja, dengan mempelajari tugas-tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, segala sesuatu yang di inginkan akan tercapai sesuai dengan keinginan yang kita inginkan.

4. SIMPULAN

Dalam bab penutup ini penulis telah menarik beberapa kesimpulan dari pembahasan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja di MDT Al-Insyiroh kp. Pasir luhur ds. Tambaksari Leuwigoong Garut, dan mengajukan beberapa saran rekomendasi sebagai beberapa

perbaikan untuk kedepannya. Berdasarkan tinjauan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Simpulan Umum

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MDT Al-Insyiroh kp, Pasir Luhur Ds. Tambaksari Leuwigoong Garut.

b. Simpulan Khusus

Kepala madrasah sebagai pimpinan yang berperan utama memajukan sekolah yang harus bertanggung jawab terhadap bawahanya.dan motivasi kerja guru kepala madrasah sebagai manajer ini mempunyai peran ganda dimana dituntut harus melakukan dorongan atau dukungan suport agar guru termotivasi dalam pencapaian kegiatan kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Melibatkan tenaga pendidik (guru) agar selalu aktif dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru, menambahkan intensif guru atau bonus agar lebih bersemangat dan tanggung jawab dalam pengerjaan dan pelaksanaan tugasnya, melakukan rapat kordinasi setiap bulanya dengan guru, kepala madrasah pihak madrasah juga melakukan upaya lain yakni melakukan kordinasi atau pertemuan baik dengam dewan guru, santri dan wali santri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Do'a dan Dukungannya terkhusus kepada Allah SWT, Kedua Orang Tua, Istri dan kedua anak saya, Ketua Prodi MPI : Nafsin, S.Pd.I., M.Pd, Dosen Pembimbing I : Hj. Rina Nurjanah, S.Pd., M.S.I, Dosen Pembimbing II : Dede Suhala, S.Pd., M.Pd, Seluruh Civitas Akademika STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Kepala Madrasah Al-Insyiroh : Dani Mansur, S.Pd, Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa dan mahasiswi STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung.

6. DAFTAR PUSTAKA

[1] Komari, Aan. Cepi Triana, *Visionery Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

[2] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, n.d.

[3] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

[4] Timpe, Dale. *Kreativitas Terj. Sofyan Cikmat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.).

[5] Mulyasa 2002. *Manajemen berbasis sekolah. Bandung* PT REMAJA ROSDAKARYA.

[6] Muhammad, Asrori. 2008.*Pisikolgi pembelajaran.*CV WACANA PRIMA.

[7] Sesady, Mulyati. *Pengantar Filasafat*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019).

[8] Rusdi, Filsafat Idealisme (Implikasinya Dalam Pendidikan), *Dinamika Ilmu*, *vol. 13. No. 2, desember* 2013.

[9] Hidayah, Hikmatul. *Teori Manajemen Pendidikan Islam*, *Jurnal Mumtaz*, vol. 1. No. 1 Thn 2021**.**

[10] Juni Priansa, Donni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala. Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

[11] Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

[12] Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

[13] Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta,2017).

[14] Indrawan, Rully Dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014).

[15] Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2000).

[16] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[17] Siyoto, Sandu. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, Mei 2015).